

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara merupakan salah satu kanker dengan insiden terbanyak, terutama pada wanita. Kanker payudara merupakan jenis kanker yang menyerang organ payudara dimana sel dalam payudara membelah dan tumbuh diluar kendali. Menurut *International Agency For Research on Cancer (IARC)* pada tahun 2022, kanker payudara adalah kanker kedua yang paling umum di dunia dan merupakan kanker yang paling sering terjadi di kalangan wanita dimana pada tahun 2020 sekitar 2,26 juta wanita didiagnosis kanker payudara dan sekitar 685.000 wanita meninggal akibat penyakit tersebut. Di Indonesia kanker payudara menempati urutan pertama dengan jumlah kanker terbanyak dan menjadi salah satu penyumbang kematian pertama. Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia (136.2/100.000 penduduk) berada pada urutan 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23.

Angka kejadian kanker tertinggi di Indonesia untuk perempuan adalah kanker payudara yaitu sebesar 44,0 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 15,3 per 100.000 penduduk (Globocan, 2020). Berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021), persentase kanker payudara pada tahun 2018-2020 di provinsi Jawa Tengah adalah 3,7%, dan menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2019), Kabupaten Semarang termasuk salah satu Kabupaten/Kota dengan angka kejadian kanker payudara terbanyak pada tahun 2019.

Deteksi dini kanker payudara merupakan pendeteksian kanker payudara pada stadium awal sehingga dapat dilakukan pengobatan untuk meningkatkan kualitas hidup penderita kanker payudara dan menurunkan angka kematian akibat kanker payudara (Amila, Sinuraya, & Gulo, 2020). Salah satu faktor utama keterlambatan deteksi dini kanker payudara adalah

kurangnya kesadaran untuk menyadari tanda dan gejala kanker payudara serta faktor risiko itu sendiri. Saat mengalami masalah pada payudara wanita takut mencari pertolongan medis karena merasa malu dan mengganggu payudara adalah sesuatu yang bersifat pribadi atau privasi. Kelainan payudara tidak dianggap sebagai masalah serius jika tidak menimbulkan rasa sakit dan wanita akan berkonsultasi dengan dokter ketika rasa nyeri semakin parah. Banyak wanita juga percaya bahwa kanker payudara tidak dapat disembuhkan dan hanya akan menyerang lebih banyak wanita tua. Oleh karena itu semakin banyak wanita yang terkena kanker payudara pada usia muda, karena ketidaktahuan, keterlambatan, dan prognosis yang lebih buruk (Rehman et al., 2022).

Pengobatan kanker payudara meliputi pembedahan atau radiasi yang dilakukan bila angka kesembuhan diperkirakan tinggi, dan dengan pengobatan suportif yaitu kemoterapi sebagai terapi penunjang. Kemoterapi merupakan salah satu prosedur untuk menghentikan pertumbuhan dan membunuh sel kanker dengan obat-obatan. Kemoterapi diketahui dapat meningkatkan angka kesembuhan, ketahanan hidup, memperbaiki hasil pengobatan kanker, dan menambah masa bebas penyakit serta kualitas hidup pasien. Selain memberi efek terapi yang diharapkan, kemoterapi juga membawa berbagai efek samping dan komplikasi yang dapat mempengaruhi kondisi klinis pasien serta biaya yang cukup besar karena sering menimbulkan rawat inap, perpanjangan masa tinggal di rumah sakit dan kunjungan rumah sakit darurat.

Pengetahuan sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengalaman, pendidikan, pekerjaan, umur, informasi, dan media. Informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari berbagai cara misalnya dari media cetak dan media elektronik (Notoadmodjo, 2021). Hasil penelitian mengenai pengetahuan, sikap, dan praktik terkait

skrining kanker payudara di kalangan tenaga kesehatan yang dilakukan oleh Heena et al. (2019), menunjukkan hasil hanya 6 (1,5%) partisipan yang memiliki tingkat pengetahuan kanker payudara baik sedangkan 104 (26,8%) partisipan menunjukkan tingkat pengetahuan yang cukup. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismail et al. (2021), menunjukkan bahwa mahasiswa kedokteran memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai kanker payudara serta tanda dan gejala umum kanker payudara, namun tingkat pengetahuan tentang faktor risiko lebih rendah yaitu 59,5%. Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran mengenai tingkat pengetahuan tentang kanker payudara pada mahasiswa Farmasi Universitas Ngudi Waluyo.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan tentang kanker payudara pada mahasiswa/i farmasi Universitas Ngudi Waluyo ?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang kanker payudara pada mahasiswa Farmasi Universitas Ngudi Waluyo.

2. Tujuan Khusus :

- a. Mengidentifikasi gambaran karakteristik responden.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan mahasiswa/i tentang definisi, tanda dan gejala, stadium, faktor risiko, pengobatan, dan efek samping pengobatan kanker payudara.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai tingkat pengetahuan tentang kanker payudara pada mahasiswa Farmasi Universitas Ngudi Waluyo.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa/i tentang kanker payudara.

3. Bagi peneliti

Peneliti dapat mengetahui tentang tingkat pengetahuan mahasiswa farmasi mengenai kanker payudara dan dapat menambah pengetahuan serta pengalaman dalam melakukan penelitian sebagai dasar keilmuan.

4. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi yang ingin melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa yang akan datang.